

**ANALISIS FAKTOR PENYEBAB *DEMURRAGE* TERHADAP
KELANCARAN PEMUATAN BATU BARA PADA PROSES
TRANSHIPMENT DI PT. JAYA PANDU TRANSINDO SEJATI DAN
MARITIM**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat

Untuk memperoleh gelar Diploma IV (D.IV)

Program Studi Transportasi Laut



Oleh

WAHENO MANIK

NIT. 130403191057

**PROGRAM STUDI TRANSPORTASI LAUT
POLITEKNIK PELAYARAN SUMATERA BARAT**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

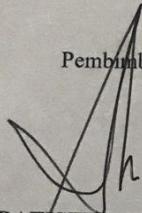
	POLITEKNIK PELAYARAN SUMATERA BARAT	No. Dokumen	: FR-PRODI-TL-25	
		Tgl. Ditetapkan	: 03/01/2022	
		Tgl. Revisi	: -	
		Tgl. Diberlakukan	: 03/01/2022	
PERSETUJUAN MENGIKUTI SEMINAR SKRIPSI				

Nama : Waheno Manik
NIT : 130403191057
Program Studi : D-IV Transportasi Laut
Judul : Analisis Faktor Penyebab *Demurrage* Terhadap Kelancaran
Pemuatan Batu Bara Pada Proses Transshipment Di PT. Jaya
Pandu Transindo Sejati Dan Maritim

Dengan ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diseminarkan

Padang Pariaman, 15 Juli 2023

Pembimbing I

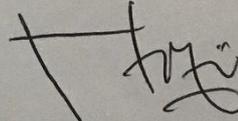


ADHI PRATISTHA SILEN, S.ST., M.M.

NIP. 197911072002121001

Menyetujui :

Pembimbing II

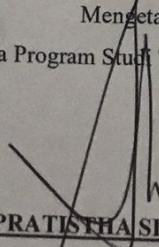


NAF'AN ARIFIN, S.Psi., M.Sc.

NIP. 197811162009121003

Mengetahui :

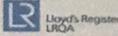
Ketua Program Studi Transportasi Laut



ADHI PRATISTHA SILEN, S.ST., M.M.

NIP. 197911072002121001

LEMBAR PENGESAHAN

	POLITEKNIK PELAYARAN SUMATERA BARAT	No. Dokumen	: FR-PRODI-TL-25	
		Tgl. Ditetapkan	: 03/01/2022	
		Tgl. Revisi	: -	
		Tgl. Diberlakukan	: 03/01/2022	
PENGESAHAN SKRIPSI				

**ANALISIS FAKTOR PENYEBAB *DEMURRAGE* TERHADAP
KELANCARAN PEMUATAN BATU BARA PADA PROSES
TRANSHIPMENT DI PT. JAYA PANDU TRANSINDO SEJATI DAN
MARITIM**

Disusun oleh :

Waheno Manik

130403191057

Program Studi Transportasi Laut

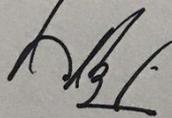
Telah dipertahankan di depan penguji skripsi

Politeknik Pelayaran Sumatera Barat

Pada tanggal, Juli 2023

Menyetujui :

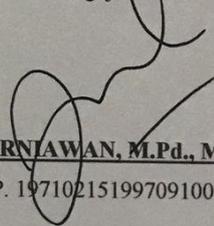
Penguji I



NAZARWIN, S.H., M.M.

NIP. 196301151983031003

Penguji II

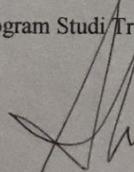


IWAN KURNIAWAN, M.Pd., M.Mar.E.

NIP. 197102151997091001

Mengetahui :

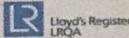
Ketua Program Studi Transportasi Laut



ADHI PRATISTHA SILEN, S.ST., M.M.

NIP. 197911072002121001

LEMBAR PERNYATAAN

	POLITEKNIK PELAYARAN SUMATERA BARAT	No. Dokumen	: FR-PRODI-TL-25	
		Tgl. Ditetapkan	: 03/01/2022	
		Tgl. Revisi	: -	
		Tgl. Diberlakukan	: 03/01/2022	
PERNYATAAN KEASLIAN				

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Waheno Manik
NIT : 130403191057
Program Studi : D-IV Transportasi Laut

Menyatakan bahwa Skripsi yang saya tulis dengan

Judul : Analisis Faktor Penyebab *Demurrage* Terhadap Kelancaran Pemuatan Batu Bara Pada Proses *Transshipment* di PT. Jaya Pandu Transindo Sejati Dan Maritim

Merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali tema dan naskah yang saya nyatakan sebagai kutipan.

Jika pernyataan di atas terbukti tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh Politeknik Pelayaran Sumatera Barat.

Padang Pariaman, 24 Juli 2023



Waheno Manik

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Nothing is impossible for believers

“Tidak ada yang mustahil bagi orang yang percaya!”

(Markus 9:23)

Persembahan

Puji syukur saya ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan saya kesehatan dan semangat dalam mengerjakan skripsi ini sampai selesai, karena tanpa rahmat dan karunia-Nya, mungkin saya tidak bisa menyelesaikan skripsi ini dalam waktu yang terbatas. Dengan ini akan saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak Alpen Manik dan Ibu Rukkyta Sitohang yang terus menyertai do'a untuk saya dalam setiap langkahnya. Semangat, motivasi, dan pelajaran hidup yang membuat saya terus maju dan bangkit dalam setiap keterpurukan. Kebahagiaan mereka adalah tugas utama saya.
2. Kakak-kakak yang terus membangkitkan semangat saya dalam setiap langkah. Kehadiran mereka, menjadikan kaki saya lebih kokoh untuk berdiri dan bangun dalam tidur saya. Kebahagiaan mereka adalah tugas utama saya.
3. Seluruh Karyawan PT. Jaya Pandu Transindo Sejati dan Maritim yang telah mengizinkan saya melaksanakan penelitian ini.
4. Rekan-rekan angkatan IV(empat) yang selalu memberikan support dan optimis dalam mengerjakan skripsi ini. Terutama kelas Transportasi Laut C yang selalu kompak melakukan apapun, kelas ternyaman, dan keluarga baru bagi saya.
5. Keluarga dan teman-teman yang selalu mendoakan, mendukung dan membantu saya dalam mengerjakan skripsi ini.

ABSTRAK

Waheno Manik, 2023, NIT. 130403191057, “*Analisis Faktor Penyebab Demurrage Terhadap Kelancaran Pemuatan Batu Bara Pada Proses Transshipment di PT. Jaya Pandu Transindo Sejati dan Maritim*”, Skripsi. Program Studi Transportasi Laut, Program Diploma IV, Politeknik Pelayaran Sumatera Barat, Pembimbing I: Adhi Pratistha Silen, S.ST., M.M., Pembimbing II: Naf’an Arifin, S.Psi., M.Sc.

Ekspor batu bara di Indonesia digunakan sebagai pembangkit listrik suatu negara. Jambi menjadi salah satu daerah yang aktif dalam kegiatan ekspor batu bara. Tetapi, kegiatan ekspor batu bara di Jambi tidak dapat dilakukan secara langsung di Pelabuhan dikarenakan kondisi sungai memiliki draft kecil sehingga vessel tidak dapat memasuki pelabuhan dan mengakibatkan vessel kandas. Dalam pelaksanaan ekspor batu bara dengan proses *transshipment* di PT. Jaya Pandu Transindo Sejati dan Maritim pernah terjadi *demurrage* yang disebabkan karena beberapa faktor, mulai dari faktor alam, faktor manusia, dan sarana dan prasarana (alat).

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kualitatif. Informasi tentang penelitian ini didapatkan dari teknik pemilihan informan yaitu informan kunci, informan utama, dan informan pendukung. Pengumpulan datanya dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diuji keabsahannya dengan uji kredibilitas menggunakan triangulasi.

Hasil yang diperoleh dari penelitian di PT. Jaya Pandu Transindo Sejati dan Maritim yaitu: (1) prosedur ekspor batu bara dengan proses *transshipment* dilakukan sesuai SOP yang telah ditetapkan. Pelayanannya dimulai dari adanya permintaan, dilanjutkan proses B/M dengan cara *transshipment* dari tongkang ke vessel di Ambang Luar Muara Sabak, kemudian jumlah muatan di dalam kapal sudah ditentukan, pihak perusahaan menyiapkan dokumen keberangkatan kapal. (2) faktor-faktor *demurrage* dalam proses *transshipment* batu bara yaitu adanya faktor cuaca, keterbatasan armada, kurang koordinasi, kurang maksimal loading rate. (3) upaya yang dilakukan dalam menangani *demurrage* yaitu konfirmasi dengan pihak jetty, memastikan ketersediaan tongkang, memilih PBM yang tepat.

Kata kunci : Ekspor batu bara, *Transshipment*, *Demurrage*.

ABSTRACT

Waheno Manik, 2023, NIT. 130403191057, “*Analysis of Demurrage Factors Causing Smooth Coal Loading in the Transshipment Process at PT. Jaya Pandu Transindo Sejati and Maritime*”, Thesis. Sea Transportation Study Program, Diploma Program IV, Merchant Marine Polytechnic of West Sumatra, Advisor I: Adhi Pratistha Silen, S.ST., M.M., Advisor II: Naf’an Arifin, S.Psi., M.Sc.

Coal exports in Indonesia are used as a country's power plant. Jambi is one of the regions active in coal export activities. However, coal export activities in Jambi cannot be carried out directly at the port because the condition of the river has a small draft so that the vessel cannot enter the port and causes the vessel to run aground. In the implementation of coal export with transshipment process at PT. Jaya Pandu Transindo Sejati and Maritime has experienced demurrage caused by several factors, ranging from natural factors, human factors, and facilities and infrastructure (tools).

This research was carried out using qualitative methods. Information about this research was obtained from informant selection techniques, namely key informants, main informants, and supporting informants. The data collection was done by interviews, observations, and documentation that were tested for validity by credibility tests using triangulation.

Results obtained from research at PT. Jaya Pandu Transindo Sejati and Maritim, namely: (1) coal export procedures with the transshipment process are carried out in accordance with established SOPs. The service starts from a request, continued the B/M process by transshipment from the barge to the vessel at the Outer Threshold of Muara Sabak, then the amount of cargo on board has been determined, the company prepares ship departure documents. (2) Demurrage factors in the coal transshipment process, namely weather factors, fleet limitations, lack of coordination, lack of maximum loading rate. (3) efforts made in handling demurrage, namely confirmation with the jetty, ensuring the availability of barges, choosing the right PBM.

Keywords: *Coal export, Transshipment, Demurrage.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmanya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Faktor Penyebab Kekurangan Muatan Ekspor Batu Bara dengan Proses Transshipment pada PT. Jaya Pandu Transindo Sejati dan Maritim”. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Transportasi (S.Tr.Tra).

Peneliti menyadari dalam menyusun skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan arahan, dukungan, masukan, bimbingan dan kemudahan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Bapak Capt. Wisnu Risianto, M.M. selaku Direktur Politeknik Pelayaran Sumatera Barat yang telah memberikan fasilitas kepada kami untuk menyelesaikan studi kami.
2. Bapak Adhi Pratistha Silen, S.ST., M.M. sebagai Ketua Program Studi Transportasi Laut yang telah banyak memberi motivasi selama menempuh studi di Politeknik Pelayaran Sumatera Barat dan sekaligus sebagai Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Bapak Naf'an Arifin, S.Psi., M.Sc. sebagai Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Bapak/Ibu Dosen dan Pengasuh serta Civitas Akademik Politeknik Pelayaran Sumatera Barat yang dengan sabar mendampingi dan mengasuh peneliti selama menjadi Taruna/I.
5. Bapak/Ibu Manager dan Karyawan PT. Jaya Pandu Transindo Sejati dan Maritim yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan Praktek Darat (Prada) dan penelitian selama ini.
6. Kedua orang tua dan kakak-kakak yang selalu ada dengan memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti selama mengerjakan skripsi ini.
7. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam do'a dan semangat untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Dengan segala kerendahan hati, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna perbaikan skripsi ini.

Padang Pariaman, 19 Juli 2023

Waheno Manik
NIT. 130403191057

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG MASALAH	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penulisan.....	3
1.4. Manfaat dan Kegunaan Penelitian	3
1.5. Sistematika Penulisan	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Kajian Teoritis.....	6
2.2. Penelitian Relevan.....	14
2.3. Kerangka Pikir.....	17
BAB 3 METODE PENELITIAN	18
3.1. Pendekatan Jenis Penelitian.....	18
3.2. Waktu dan Tempat Penelitian	19
3.3. Sumber Data	19
3.4. Teknik Pemilihan Informan.....	20
3.5. Teknik Pengumpulan Data	22
3.6. Instrumen Penelitian	25
3.7. Pengujian Keabsahan Data	26
3.8. Teknik Analisis Data	28
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
4.1. Hasil Penelitian	33
4.2. Pembahasan	47
4.3. Keterbatasan Penelitian	54
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	55
5.1. Kesimpulan.....	55
5.2. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	60
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	18
Gambar 4.1 Kantor PT. Jaya Pandu Transindo Sejati dan Maritim	34
Gambar 4.2 Struktur Organisasi PT. Jaya Pandu Transindo Sejati dan Maritim ...	36
Gambar 4.3 Stowage Plan.....	42
Gambar 4.4 Proses Muat Batu Bara dengan Cara Manual	46
Gambar 4.5 Tongkang Sandar	47
Gambar 4.6 Antrian di <i>Jetty</i>	48
Gambar 4.7 Tongkang Kandas	48
Gambar 4.8 <i>Fishbone</i> analisis	52

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Daftar Kapal.....	1
Tabel 2.1 : Penelitian Relevan.....	15
Tabel 4.1 : <i>Fishbone</i> Tabel	51

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

PT. Jaya Pandu Transindo Sejati dan Maritim merupakan kegiatan operasional salah satu perusahaan yang bergerak dalam pelayanan jasa terutama ke agen kapal dan ekspor. PT. Jaya Pandu Transindo Sejati dan Maritim telah banyak melayani kegiatan ekspor barang, salah satunya ekspor batu bara. Pelayanan yang diberikan PT. Jaya Pandu Transindo Sejati dan Maritim dalam ekspor batu bara berupa pelayanan kapal, bongkar muat batu bara, dan dokumen ekspor batu bara. Salah satu kendala yang dialami oleh PT. Jaya Pandu Transindo Sejati dan Maritim yaitu masih besarnya biaya *demurrage* yang timbul pada proses ekspor batubara.

“Denda yang wajib dibayarkan oleh perusahaan kepada *buyer* untuk nantinya akan dibayarkan kepada agen kapal karena kegiatan *loading* kekapal yang melebihi kesepakatan batas waktu disebut *demurrage*” Djaja(2015:26). Biaya *demurrage* yang tinggi dan timbul pada proses *transshipment* batubara memerlukan analisis penyebab agar upaya yang dilakukan tepat sasaran dan mampu mengatasi penyebab utama dari permasalahan.

Kegiatan bongkar muat batu bara yang dilayani oleh PT. Jaya Pandu Transindo Sejati dan Maritim tidak dapat dilakukan secara langsung oleh *vessel* di dermaga, karena dengan kondisi sungai Jambi yang memiliki *draft* cukup kecil sedangkan *vessel* tersebut setelah dimuat akan membutuhkan *draft* yang besar. Untuk mengatasi hal tersebut, maka kegiatan bongkar muat batu bara dilakukan dengan cara *transshipment* di Ambang Luar Muara Sabak Jambi dimana *vessel* melakukan labuh jangkar (*anchorage point*). *Transshipment* adalah kegiatan untuk

memindahkan muatan yang dilakukan di tengah laut dari satu kapal ke kapal lainnya (kapal induk)”(Santoso, 2022). Saat proses *transshipment* ekspor batu bara ini, kegiatan bongkar muat dibantu oleh beberapa tongkang. Proses kegiatan *transshipment* ekspor batu bara yang dilakukan oleh PT. Jaya Pandu Transindo Sejati dan Maritim tidak selamanya berjalan lancar, karena perusahaan ini pernah beberapa kali mendapatkan kendala seperti keterlambatan penyelesaian *loading* batu bara.

Tabel 1.1 :Daftar Kapal

Nama Kapal	Estimasi Selesai	Selesai	Quantity
MV. Hanton Trader	08 Juli 2022	23 Juli 2022	46,126 MT

Sumber: Data PT. Jaya Pandu Transindo Sejati dan Maritim

Data tabel di atas merupakan salah satu kapal yang mengalami keterlambatan *loading* batu bara sesuai dengan yang sudah disepakati dengan proses *transshipment*. Dimana kapal tersebut harus menyelesaikan muatan tanggal 08 Juli 2022. Setelah kegiatan dilakukan ternyata batas waktu yang disepakati tidak dapat dipenuhi, sehingga kapal tersebut mengalami *demurrage* selama 15 hari. Ada beberapa hal mendasar yang menjadi titik permasalahan pada *demurrage* yang dapat menghambat dalam proses pemuatan batu bara, mulai dari faktor alam, faktor manusia, faktor sarana maupun prasarana. Salah satunya faktor penyebab *demurrage* terhadap kelancaran pemuatan batu bara yaitu keterlambatan tongkang tiba di *vessel*.

Dari uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor Penyebab *Demurrage* Terhadap Kelancaran Pemuatan Batu Bara Pada Proses *Transshipment* Di PT. Jaya Pandu Transindo Sejati Dan Maritim”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.2.1. Bagaimana prosedur pelaksanaan ekspor batu bara dengan proses *transshipment* pada PT. Jaya Pandu Transindo Sejati dan Maritim?

1.2.2. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan *demurrage* terhadap kelancaran pemuatan batu bara pada proses *transshipment* di PT. Jaya Pandu Transindo Sejati dan Maritim ?

1.2.3. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh PT. Jaya Pandu Transindo Sejati dan Maritim dalam mengatasi terjadinya *demurrage* terhadap kelancaran pemuatan batu bara pada proses *transshipment* ?

1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan, maka dari tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.3.1. Untuk mengetahui prosedur pelaksanaan ekspor batu bara dengan proses *transshipment* pada PT. Jaya Pandu Transindo Sejati dan Maritim.

1.3.2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan *demurrage* terhadap kelancaran pemuatan batu bara pada proses *transshipment* di PT. Jaya Pandu Transindo Sejati dan Maritim.

1.3.3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh PT. Jaya Pandu Transindo Sejati dan Maritim dalam mengatasi terjadinya *demurrage* terhadap kelancaran pemuatan batu bara pada proses *transshipment*.

1.4. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan bagi pihak-pihak yang terkait dengan dunia pelayaran, dunia keilmuan,

dan pengetahuan bagi individu. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis merupakan manfaat yang berkenaan dengan ilmu pengetahuan. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam bidang Kepelabuhanan terkait ekspor batu bara mengenai *demurrage*.

1.4.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang berhubungan dengan pemecahan suatu masalah.

1.4.2.1. Dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi penulis tentang *demurrage* dalam kegiatan ekspor batu bara serta dapat meningkatkan keterampilan penulis dalam menghadapi dunia kerja sesungguhnya.

1.4.2.2. Dapat menjadi sumber pengetahuan sebagai bahan pertimbangan serta gambaran dalam mengatasi faktor penyebab *demurrage* terhadap kelancaran pemuatan batu bara pada proses *transshipment* serta dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya agar dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih maksimal.

1.5. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan proses penulisan terhadap permasalahan yang diteliti penulis, maka diperlukan adanya sistematika dalam penulisan. Susunan sistematika penulisannya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini menjelaskan inti masalah yang akan dibahas dalam penelitian yang dilakukan penulis. Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini berisikan tentang kajian teori yang dapat digunakan sebagai landasan berfikir guna mendukung uraian peneliti, peneliti terdahulu sebagai acuan peneliti agar terhindar dari *plagiarisme*, serta kerangka berpikir yang menggambarkan tentang alur atau proses pemikiran untuk memecahkan masalah penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Dalam bab ini berisikan tentang waktu dan tempat penelitian, metode yang digunakan, data yang diperlukan dan metode analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Penambahan

Dalam bab ini berisikan tentang gambaran objek penelitian, hasil analisis data yang didapatkan pada saat pelaksanaan Praktek Darat di PT. Jaya Pandu Transindo Sejati dan Maritim secara terperinci sehingga rumusan masalah dapat terpecahkan.

Bab V Penutup

Dalam bab ini berisikan kesimpulan singkat dan tepat berdasarkan hasil penelitian. Peneliti juga memberikan saran yang diharapkan sebagai suatu masukan yang membangun dan dapat bermanfaat bagi pihak yang terkait.

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1. Analisis

Kata analisis diadaptasi dari bahasa Inggris “*analysis*”. Kata *analysis* terdiri dari dua suku kata, yaitu “*ana*” yang berarti kembali, dan “*luin*” yang artinya melepas atau mengurai. Apabila digabung maka kata tersebut memiliki arti menguraikan kembali. Jika menilai dari kata *Analysis* ini, pengertian analisis merupakan melepas atau mengurai sesuatu yang dilakukan dengan metode tertentu. Menurut asal katanya, analisis adalah proses memecah topik atau substansi yang kompleks menjadi bagian-bagian yang lebih kecil untuk mencapai pemahaman yang lebih baik (Abdi, 2021).

Para ahli dan pakar memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam mengartikan apa itu analisis. Berikut ini pengertian analisis menurut para ahli:

2.1.1.1. Harahap (2004)

Analisis merupakan suatu upaya untuk memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil.

2.1.1.2. Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (1996)

Analisis yaitu penyelidikan terhadap suatu peristiwa dengan tujuan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya “apa penyebabnya, apa perkaranya dan lain sebagainya”.

2.1.1.3. Salim dan Salim (2002)

Analisis yaitu penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perbuatan, karangan, dan sebagainya) untuk memperoleh fakta yang tepat (asal usul, sebab, penyebab sebenarnya dan sebagainya). Analisis yaitu proses pemecahan masalah yang

dimulai dengan hipotesis (anggapan dasar dan sebagainya) sampai terbukti kebenarannya melalui beberapa kepastian (pengamatan, percobaan, dan sebagainya) (Zakky, 2020).

Berdasarkan beberapa pendapat tentang definisi analisis, dapat disimpulkan bahwa analisis merupakan suatu kegiatan memecahkan masalah yang dilakukan dengan penyelidikan, menguraikan masalah, sehingga ditemukan sebab dan akibat dari suatu masalah tersebut. Dalam hal ini, penulis akan menganalisis faktor penyebab *demurrage* terhadap kelancaran pemuatan batu bara pada proses *transshipment* di PT. Jaya Pandu Transindo Sejati dan Maritim.

2.1.2. *Demurrage*

Demurrage adalah sebuah perjanjian yang dibuat antara kedua belah pihak perusahaan mengenai jumlah pembayaran untuk disepakati bersama terhadap pelanggaran kesepakatan, sehingga menjadi penyebab waktu bongkar lebih lama serta mengakibatkan keterlambatan kapal dalam melakukan pelayaran. (Schofield, 2016). Menurut Radiks Purba dalam buku carter kapal :”*Demurrage* adalah lamanya waktu yang diperkenankan (*timeallowed*) untuk masing–masing pemuatan dan pembongkaran ditentukan berdasarkan kecepatan memuat dan membongkar (*loadingrate and dischargingrate*)”.

Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Demurrage* adalah batas waktu pemakaian peti kemas di dalam pelabuhan (*container yard*). Untuk barang impor, batas waktu dihitung sejak proses bongkar peti kemas (*discharges*) dari sarana pengangkut kapal hingga peti kemas keluar dari pintu pelabuhan (*get out*). Ada faktor-faktor yang menyebabkan *demurrage* antara lain:

2.1.2.1. *Delay* karena Dermaga penuh (*schedule padat*)

Banyaknya ketidakpastian pelabuhan dalam hal waktu kedatangan kapal maupun dalam bentuk waktu proses bongkar muat mengakibatkan antrian kemudian terjadi keterlambatan karena tempat penuh tidak sesuai jadwal. Kecuali dengan mendadak kapal lain harus dibongkar karena kapal harus dibongkar di pelabuhan lain atau karena muatannya berpotensi untuk rusak.

2.1.2.2. Terjadi kerusakan alat bongkar muat pada saat kegiatan pembongkaran atau pemuatan.

Setiap bongkar muat memiliki banyak kendala. Selain fasilitas penunjang yang kurang, sering terjadi kerusakan peralatan pembongkaran pada saat proses pembongkaran sehingga menyebabkan operasi harus dihentikan dan proses pembongkaran terkesan lambat sehingga memakan waktu yang cukup lama yang dapat mengakibatkan *demurrage*.

2.1.2.3. Dokumen pendukung pembongkaran terlambat.

Jika barang yang akan dibongkar adalah barang impor, pengurusan izin bongkar akan menjadi lebih rumit. Harus dilampirkan dokumen asli dan COO (*Certificate of Origin*) yang diawasi oleh bea cukai untuk mendapatkan izin bongkar.

2.1.2.4. Cuaca yang tidak mendukung kegiatan pembongkaran atau pemuatan.

Jika pengoperasian proses pembongkaran harus sistematis, teratur dan cepat. Namun faktanya, cuaca juga berdampak besar terhadap kinerja operasional. Dalam cuaca buruk, seperti hujan atau badai, proses bongkar muat harus dihentikan sementara agar tidak menimbulkan bahaya atau kecelakaan.

Penahanan biasanya bukan berupa pajak atau denda bagi negara, akan tetapi

bagi perusahaan pelayaran dimana perusahaan memberikan penghentian sebagai hukuman atau sebagai denda karena keterlambatan bongkar atau muat dalam jangka waktu yang ditentukan dalam kontrak. Namun, selain penghentian, perusahaan juga memperhatikan penyimpangan, yaitu *premi* atau biaya yang dibayarkan perusahaan atau penjual kepada pembeli karena waktu bongkar kapal selesai lebih awal. *Demurrage* sangat berakibat besar bagi perusahaan yang dibebankan, karena adanya berbagai faktor keterlambatan bongkar membuat biaya *demurrage* semakin tinggi sehingga perusahaan dapat mengalami kerugian bahkan bangkrut.

Untuk mengetahui potensi timbulnya *demurrage time* atau *despatch time*, maka sewaktu pemuatan atau pembongkaran berlangsung dibuat *timesheet*. Dari *timesheet* akan terlihat apakah mengalami *demurrage* atau *despatch*. Jika mengalami *demurrage*, maka nakhoda harus memberitahukan hal itu secara tertulis kepada pencharter jika menggunakan *incoterm* FOB (*Free on Board*). Dilihat dari isi perjanjian di *sales contract* jika menggunakan *incoterm* CFR (*Cost and Freight*) maka denda biaya *demurrage* akan diberitahukan dari *seller* sesuai dengan isi perjanjian. Dimana *seller* sebagai penyewa kapal dan *demurrage* akan ditanggung oleh *consignee* jika mengalami keterlambatan bongkar. *Demurrage* menurut konsep di atas adalah biaya denda yang harus dibayar oleh penyewa atau pemilik muatan atas tambahan waktu proses bongkar muat di pelabuhan selama waktu yang telah disepakati (*time*) dan keterlambatan tersebut. bukan disebabkan oleh kesalahan pengangkut.

2.1.3. Kelancaran Pemuatan

Pengertian kelancaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia

(2002:633) adalah “lancar”. Lancar adalah melaju dengan cepat atau bergerak maju dengan cepat. Muatan adalah barang kiriman yang akan dikirim ke suatu Negara dengan menggunakan sarana angkutan udara, darat, maupun laut. (Mulyanto, 1997:133).

Menurut (Arwinas, 1999:35), muatan adalah seluruh jenis barang yang dapat dinaikkan ke dalam kapal dan diangkut dari suatu tempat ke tempat lain dan hampir seluruh jenis barang yang diperlukan oleh manusia dan dapat diangkut dengan kapal baik berupa barang yang bersifat bahan baku atau merupakan hasil produksi dari suatu proses pengolahan.

Semakin lama kapal siap muat di *anchorage point* maka semakin tinggi biaya labuh yang siap dimuat ke kapal, hal ini menimbulkan ketidاكلancaran pemuatan batu bara ke kapal. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kelancaran pemuatan batubara di kapal adalah suatu keadaan dimana sesuatu berjalan dengan lancar, berlangsung cepat dan bergantung pada fasilitas dan tenaga kerja yang tersedia untuk menjamin pelaksanaan yang diharapkan.

2.1.4. Batu Bara

2.1.4.1. Definisi Batu bara

Menurut Arif (2014) menjelaskan, “batu bara adalah salah satu sumber energi di dunia. Batu bara adalah campuran yang sangat kompleks dari zat kimia organik yang mengandung karbon, oksigen, dan hidrogen dalam sebuah rantai karbon. Batu bara dikenal sebagai “emas hitam”. Masyarakat mengenalnya sebagai batu hitam yang bisa terbakar. Hal itu tidak salah karena tampilan di lapangan menunjukkan perbedaan yang kontras antara batu bara dan batuan sekitarnya. Menurut Undang-Undang No. 4 tahun 2009 tentang

mineral dan batu bara, batu bara merupakan endapan senyawa organik karbonan yang terbentuk secara alamiah dari sisa tumbuh-tumbuhan dan bisa terbakar.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa batu bara adalah batu yang terbuat dari senyawa organik yang berbentuk karbon yang terbentuk dari sisa tumbuhan dan berguna untuk Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU).

Menurut *World Coal Institute* (2005) dalam (Mahi et al., 2019) tingkat perubahan yang dialami batu bara, dari gambut sampai menjadi antrasit disebut sebagai pengarangannya memiliki hubungan yang penting dan hubungan tersebut disebut sebagai “tingkat mutu” batu bara.

- a. Batubara berkualitas buruk, seperti batubara *lignit* dan *sub-bituminous*, biasanya lebih lunak, lebih rapuh, dan memiliki warna tanah yang kusam. Batubara kapur lebih menyukai kelembaban tinggi dan kandungan karbon rendah, oleh karena itu kandungan energinya rendah.
- b. Batubara berkualitas tinggi biasanya lebih keras dan kuat, dan seringkali berwarna hitam mengkilat seperti kaca. Batubara dengan kualitas lebih tinggi memiliki kandungan karbon lebih tinggi, kadar air lebih rendah, dan menghasilkan lebih banyak energi. *Antrasit* adalah batubara dengan kualitas terbaik, sehingga memiliki kandungan karbon dan energi yang lebih tinggi serta kadar air yang lebih rendah.

Dalam menentukan kualitas batu bara perlu diperhatikan beberapa hal, antara lain:

a. *Heating Value* (HV) atau *Calorific Value* (Nilai Kalori) Banyaknya jumlah kalori yang dihasilkan oleh batu bara tiap satuan berat dinyatakan dalam kkal/kg. semakin tinggi HV, makin lambat jalannya batu bara yang di umpankan sebagai bahan bakar setiap jamnya, sehingga kecepatan umpan batu bara perlu diperhatikan agar panas yang ditimbulkan sesuai dengan kebutuhan.

b. *Moisture Content* (Kandungan Lengas)

Lengas batu bara ditentukan oleh jumlah kandungan air yang terdapat dalam batu bara. Kandungan air dalam batu bara dapat berbentuk air internal (air senyawa atau unsur) yaitu air yang terikat secara kimiawi. Jenis air ini sulit dihilangkan tetapi dapat dikurangi dengan cara memperkecil ukuran butir batu bara. Jenis air yang kedua adalah air eksternal, yaitu air yang menempel pada permukaan butir batu bara.

c. *Ash Content* (Kandungan Abu)

Komposisi batu bara bersifat heterogen, terdiri dari unsur organik dan senyawa anorganik yang merupakan hasil rombakan batuan di sekitarnya, bercampur selama proses transportasi, sedimentasi dan proses pembatubaraan. Abu hasil dari pembakaran ini yang dikenal sebagai *Ash content*.

d. *Sulfur content* (Kandungan Sulfur)

Belerang yang terdapat dalam batu bara dibedakan menjadi dua yaitu dalam bentuk senyawa organik dan anorganik. Belerangnya dalam bentuk anorganik dapat dijumpai dalam bentuk pirit, markasit, atau dalam bentuk sulfat. Belerang organik terbentuk selama terjadinya proses *coalification* (Lestari et al., 2016:49-51).

2.1.5. *Transshipment*

2.1.5.1. Definisi *transshipment*

Transshipment adalah salah satu metode distribusi dimana batu bara dikirim dari satu moda transportasi ke moda transportasi lainnya untuk sampai ke tujuan akhir pengiriman (*Public-Private Infrastructure Advisory Facility*, 2013).

Transshipment adalah suatu metode yang digunakan untuk pemindahan pengangkutan yang diakibatkan kondisi perairannya tidak bisa dilalui kapal besar (Silaen dan Nugroho, 2013).

Transshipment adalah kegiatan pemindahan barang atau muatan yang dilakukan di tengah laut dari kapal ke kapal (*ship to ship*), karena kondisi area tersebut aman dari gangguan alam seperti badai atau angin kencang (daerah khusus di tengah laut untuk kegiatan *transshipment*). Contoh komoditas yang menjadi muatan proses *transshipment* seperti biji besi, batu bara, dan beras. Dari beberapa pembahasan tentang *transshipment* di atas dapat disimpulkan bahwa *transshipment* adalah tindakan bongkar muat, pemindahan muatan dari kapal ke kapal atau dari kapal kecil ke kapal besar di tengah laut atau di titik jangkar.

2.1.5.2. Proses *transshipment*

Proses *transshipment* secara umum bermula dari pemuatan barang dari *jetty* atau dermaga ke atas kapal tongkang. Setelah itu, muatan tersebut diangkut ke area/titik kegiatan *transshipment*. Muatan tersebut dibongkar untuk dimuat ke kapal yang lebih besar menggunakan *floating crane*. Kegiatan *transshipment* dilakukan karena beberapa alasan yaitu daerah perairan sekitar *jetty* yang sempit, alur yang dangkal sehingga dapat menyebabkan kapal kandas, dan alur yang sempit membuat kapal tidak dapat bergerak bebas. Cristo (2019).

2.2. Penelitian Relevan

Untuk mendukung permasalahan yang dibahas dan memenuhi kode etik dalam penelitian ini, peneliti melakukan eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan yang bertujuan untuk menegaskan penelitian, posisi penelitian dan sebagai teori pendukung guna menyusun konsep berpikir dalam penelitian. Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan yang penelitian ini. Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian penulis adalah:

Tabel 2.1 Penelitian Relevan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil
1	Layli (2020)	Penanganan <i>Demurrage</i> Akibat Keterlambatan Bongkar Bahan Baku Import di PT. Krakatau Steel Pada Tahun 2019	Penelitian ini bertujuan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang menyebabkan keterlambatan bongkar bahan baku impor di PT. Krakatau Steel sehingga menimbulkan <i>demurrage</i> , untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan karena <i>demurrage</i> akibat keterlambatan bongkar bahan baku impor di PT. Krakatau Steel, dan untuk mengetahui supaya yang dilakukan PT. Krakatau Steel

			<p>untuk mengatasi terjadinya <i>demurrage</i> akibat keterlambatan bongkar bahan baku impor. Dan hasil dari penelitian ini adalah faktor penyebab terjadinya keterlambatan bongkar bahan baku impor di PT. Krakatau Steel sehingga menimbulkan <i>demurrage</i> karena penuhnya dermaga pelabuhan Cigading, pembayaran L/C terlambat, dan dokumen B/L terlambat.</p>
2	Indriyani, dkk (2022)	<p>Analisis Biaya Tambahan (<i>Demurrage</i>) di Perusahaan Keagenan Kapal Akibat Penundaan Penerbitan Surat Persetujuan Berlayar (SPB)</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa proses <i>shifting</i> kapal dan faktor cuaca buruk berdampak pada keterlambatan penerbitan SPB dan menyebabkan terjadinya <i>demurrage</i>. Hasil dari pengamatan langsung dan wawancara diperoleh data bahwa kedua variabel dalam penelitian ini yaitu <i>shifting</i> kapal dan faktor cuaca yang buruk berdampak</p>

			terhadap penundaan proses penerbitan SPB kapal dan berdampak terhadap munculnya <i>demurrage</i> atau biaya tambahan yang harus dikeluarkan oleh pihak kapal kepada pihak pengelola pelabuhan.
3	Amalia, dkk (2023)	Analisis Faktor <i>Demurrage, Dwelling Time</i> Dan <i>Human Resources</i> Terhadap <i>Waiting Time</i> Pada PT. Putra Segara Abadi	Penelitian ini diharapkan dapat melihat dan mempelajari mengenai sistem bongkar muat pada PT. Putra Segara Abadi yang berfokus pada faktor-faktor apasajakah yang berpengaruh terhadap <i>waiting time</i> yang mengakibatkan penambahan biaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara <i>demurrage</i> terhadap <i>waiting time</i> .

2.3. Kerangka Pikir

Untuk mempermudah pemahaman dalam penelitian ini, peneliti membuat kerangka pikir penelitian dalam bentuk bagan sederhana. Dalam kerangka pikir ini menjelaskan dan memaparkan bagaimana kemungkinan penyebab *demurrage* pada ekspor batu bara dengan proses *transshipment* bisa terjadi di PT. Jaya Pando Transindo Sejati dan Maritim.

Gambar 2.1 Kerangka Pikir

